



UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN METODE PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA AKTIF DI KELAS XI IPS 4 TAHUN AJARAN 2014/2015

Nurul Aini Nadhirotul Fikroyyah, Nurul Fatimah, Moh.Solehatul Mustofa

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:
Sociology Learning
Method, Learning Behaviour, Teacher Effort

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai perilaku belajar siswa, upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif dan kendala yang di hadapi guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi di kelas. Hal ini dikarenakan beberapa hal yakni, kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri baik itu karena faktor internal maupun faktor eksternal, lemahnya siswa dalam mempelajari konsep-konsep Sosiologi yang membutuhkan hafalan serta dalam menyampaikan materi, guru kurang mampu menarik minat siswa; (2) Upaya yang dilakukan oleh guru adalah; (a) Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi yang mampu menarik minat siswa seperti ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Selain itu guru juga menerapkan model pembelajaran talking stick. (b) Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar timbul hasrat untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (c) evaluasi hasil belajar guru Sosiologi sudah menggunakan penilaian berbasis kelas dengan menerapkan dua aspek penilaian yaitu penguasaan konsep dan penerapan konsep; (3) Kendala yang dihadapi guru, guru masih merasa bingung menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran Sosiologi di dalam kelas tanpa harus menyita waktu dan materi yang sangat banyak, belum sepenuhnya menguasai teknik mengajar inovatif. Selain itu, minat dan motivasi dari peserta didik sendiri belum sepenuhnya terkontrol.

Abstract

This research aims to discuss about students learning behavior, teachers efforts in developing active students learning behavior and constraint faced by teachers in developing active students learning behavior in class XI IPS 4 academic year 2014/2015. Method used in this research is qualitative research method. Data collecting technique is done by observation, interview, and documentation. Data authenticity technique used is data triangulation. Data analysis technique in this research covering: data collecting, data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal or verification. Result of research shows that: (1) students learning activity in Sociology learning process in class XI IPS 4 academic year 2014/2015 shows that students feel less enthusiastic in following Sociology lessons in class. This matter because of several things namely, the lack of motivation from students themselves because of internal or external factors, the students weakness in learning Sociology concepts which require memorizing also in explaining the material, teachers indigent in drawing the students enthusiasm; (2) the efforts done by teachers are; (a) variative application of learning methods that can draw the students enthusiasm such as variative discourse, discussion, asking and answering, and assignation. Beside that teachers also apply talking stick learning model. (b) motivation giving from teachers to students to arise the learning desire so that the learning purpose is reached. (c) evaluation of learning result of Sociology teachers have used class based assessment with applying two assessment aspects namely concept acknowledgement and concept application.; (3) the constraint faced by teachers, teachers still feel confuse in applying the appropriate method in Sociology learning in class without confiscating time and and many materials, not yet fully mastered innovative teaching technique. Beside that, enthusiasm and motivation from the students themselves are not yet fully controlled.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia. Setiap individu yang terkait dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen tenaga kerja yang profesional pada tingkat satuan pendidikan formal. Peran guru sangat penting karena berhadapan langsung dengan peserta didik.

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar peserta didik mampu belajar secara optimal sesuai dengan target kurikulum yang telah ditentukan, maka faktor guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Arikunto (2004:29) guru yang profesional adalah guru yang memiliki kualitas mengajar baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dari segi proses seorang guru harus mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, jika pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Guru yang profesional dituntut melakukan tindakan inovatif dalam pembelajaran agar peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan (membangun) proses berfikir serta dapat membantu tumbuhnya sikap kritis siswa melalui serangkaian tindakan inovatif. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar dikelas guru harus mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai upaya. Upaya guru dalam mengajarkan suatu bahan ajar harus menyesuaikan siswa, baik itu dalam menggunakan metode, sarana dan prasarana serta teknik untuk mengantisipasi tingkat kegagalan suatu mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman peserta didik adalah Sosiologi. Sosiologi mulai diberikan secara khusus di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebelumnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sosiologi diberikan dalam bentuk pengenalan dan secara umum pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu. Pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pende-

katan, metode dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Dengan mempelajari Sosiologi memungkinkan peserta didik mengenal dan mengetahui berbagai gejala, fenomena, baik secara kelompok maupun individu dan mampu menganalisis kelompok sosial yang ada di masyarakat serta dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa penulis yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa aktif. Tulisan sebelumnya pernah dilakukan oleh Arisanti, dkk (2013) mengungkapkan bahwa Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sosiologi berlangsung masih ditemukannya siswa yang kurang aktif. Hal ini dapat dilihat apabila diberikan pertanyaan oleh guru, hanya sebagian siswa saja yang dapat menjawab dengan benar, apabila diberikan kesempatan untuk bertanya, hanya satu dua orang saja yang berani untuk bertanya, masih adanya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, sumber belajar seperti buku-buku penunjang dalam proses belajar sangatlah kurang sehingga siswa lebih sering mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berbeda dengan tulisan Arisanti, dkk, penelitian ini lebih memfokuskan mengenai penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Persamaan dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sosiologi. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Kajian lain dilakukan oleh Iswanti (2012) dengan hasil (1) Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII4 SMP Negeri 2 Metro semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Pada pra PTK rata-rata aktivitas siswa adalah 32,86% dan pada akhir siklus terjadi peningkatan sebesar 42,66% sehingga rata-rata aktivitas menjadi 75,52%. (2) Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII4 SMP Negeri 2 Metro semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Pada pra PTK rata-rata hasil belajar siswa yang tercapai belajar adalah 40,63% dan pada akhir siklus terjadi peningkatan sebesar 34,37%, sehingga rata-rata hasil belajar siswa yang tercapai belajar menjadi 75%.

Penelitian Iswanti memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh penulis. Iswanti dalam tulisannya mengambil satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa, sedangkan penulis tidak membatasi model-model apa yang diterapkan. Perbedaan lainnya yaitu tulisan Iswanti menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Jakenan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan metode pembelajaran Sosiologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memberi deskripsi atau gambaran dengan menggunakan kata-kata mengenai perilaku belajar siswa, upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif dan kendala yang di hadapi guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif di SMA Negeri 1 Jakenan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 dan guru Sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS 4. Informan dalam penelitian ini adalah guru Sosiologi lain, Wali kelas XI IPS 4, Siswa XI IPS kelas lain. Pertimbangan pemilihan informan utama dalam penelitian ini berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain: (1) Mengalami sendiri proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4; (2) mengetahui kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung; (3) siswa tersebut memiliki pengaruh di kelas XI IPS 4. Pertimbangan pemilihan informan pendukung dengan beberapa pertimbangan, antara lain: (1) informan lebih memahami kondisi siswa kelas XI IPS 4 baik di dalam sekolah maupun di luar; (2) informan lebih mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS; dan (3) guru Sosiologi kelas X dirasa mampu memberikan informasi mengenai proses pembelajaran yang mampu menarik siswa dan siswa menjadi aktif. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Letak SMA Negeri 1 Jakenan berada di daerah pedesaan yang dekat dengan berbagai kecamatan lain dan mudah di jangkau oleh sarana transportasi darat. Kondisi fisik SMA Negeri 1 Jakenani tentu memiliki berbagai macam sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. SMA Negeri 1 Jakenan berbentuk bangunan lantai 1 dan setiap 4 sampai 6 ruang saling berhadapan. Kondisi SMA Negeri 1 Jakenan cukup kondusif digunakan dalam proses belajar mengajar karena di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Di dinding-dinding sekolah yang mudah terlihat oleh umum terdapat papan-papan yang bertuliskan kata himbuan, motivasi yang mudah dibaca terutama oleh peserta didik.

Perilaku belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi

Keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Agar siswa terlibat secara aktif dalam suatu proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat meningkatkan keaktifan dari siswa itu sendiri. Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas, pemberian motivasi, dan sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Kurangnya antusias siswa dalam belajar diperburuk dengan pembelajaran yang kurang dikemas dengan menarik dan baik, menantang dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi apa adanya (konvensional) sehingga pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik minat siswa yang pada akhirnya nanti berimbas pada prestasi belajar yang kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa minat siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jakenan dalam pembelajaran Sosiologi masih kurang. Hal itu dikarenakan beberapa alasan yang menjadi penyebabnya antara lain, pertama, kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri baik itu karena faktor internal maupun faktor eksternal. Kedua, lemahnya siswa dalam mempelajari konsep-konsep Sosiologi yang membutuhkan hafalan. Ketiga, strategi yang diterapkan oleh guru

Sosiologi kurang menarik minat belajar siswa.

Selain itu, ada juga perilaku yang sering kali dimunculkan oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran Sosiologi di dalam kelas adalah sebagai berikut:

Bertanya

Aktivitas bertanya ini, terjadi jika ada materi yang dirasa itu menarik dan ada beberapa bagian materi yang kurang paham. Siswa yang bertanya dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4 hanya beberapa siswa saja, yakni siswa-siswa yang termasuk kategori siswa rajin dan aktif dikelas tersebut. Jika ada siswa yang sukanya bikin kekacauan di dalam kelas bertanya mengenai materi, maka teman-teman yang lain seolah tidak percaya kalau siswa tersebut mau bertanya, dan teman-teman yang lain akan menyarakannya sehingga suasana kelas ramai.

Mendengarkan

Aktivitas mendengarkan termasuk aktivitas belajar yang berkaitan erat dengan masalah perhatian. Dalam mendengarkan, bukan hanya telinga saja yang bekerja, namun perhatian dan pikiran juga terlibat di dalamnya.

Dalam aktifitas mendengarkan, siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Namun ketika mendengarkan, ada siswa yang malah sibuk sendiri. Ada yang bicara sendiri dengan teman sebangku, ada yang main hp, ada yang bermain dengan peralatan yang di sekitarnya, bahkan ada juga yang menggagu teman sekitarnya dengan tujuan untuk menghindari rasa ngantuk dan jenuh pada saat mendengarkan materi yang disampaikan guru. Biasanya siswa dalam aktivitas mendengarkan ini, menyertakan aktivitas lain seperti mencatat hal-hal penting atau yang belum ada di buku mereka. Meskipun tidak semua siswa melakukan aktivitas mendengarkan disertai dengan mencatat, namun mereka menyimak buku LKS pegangan mereka dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Mengeluarkan pendapat

Mengeluarkan pendapat merupakan salah satu *oral activities*. Dalam hal ini, siswa berpendapat menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru. Biasanya mereka berpendapat ketika ada materi yang kurang paham dan butuh penjelasan dari guru. Mereka berpendapat berdasarkan pemahaman mereka sendiri, entah itu benar atau salah namun mereka sudah berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas tanpa harus menunggu perintah dari guru.

Agar proses pembelajaran di kelas dapat maksimal dan optimal, maka hubungan antara guru dengan peserta didik dan hubungan peserta

didik dengan sesama peserta didik yang lain harus ada timbal balik dan komunikatif satu sama lainnya. Proses pembelajaran hanya dapat terjadi secara maksimal jika antara guru dan siswa terjadi komunikasi yang interaktif.

Selama ini yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi, anak belajar hanya dengan membaca, mendengarkan materi yang dijelaskan guru, dan menuntaskan materi yang sulit dipahami dari pelajaran tersebut, bahkan cenderung menciptakan suasana yang membosankan. Jika dalam pembelajaran melibatkan siswa secara langsung, seperti pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar mereka, maka proses pembelajaran akan merasa lebih hidup dan pelajaran yang disampaikan mudah diterima oleh siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini melibatkan guru yang tugasnya antara lain membimbing, mendidik siswa dan menyampaikan materi termasuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar kondusif ini sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran yang optimal di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdapat urutan-urutan yang harus dilakukan oleh guru yakni sebagai berikut: Persiapan Pembelajaran

SMA Negeri 1 Jakenan tahun ajaran 2014/2015 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya ditetapkan oleh pemerintah dan diterapkan dalam pengembangan silabus, pengembangan RPP, pengembangan materi pembelajaran, yang kemudian diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator penilaian alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru Sosiologi SMA Negeri 1 Jakenan menggunakan silabus dari dinas pendidikan. Namun, di sini guru mengembangkan indikator-indikator sendiri sesuai dengan keadaan siswa.

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran Sosiologi adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka

pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini berisi tentang alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode, strategi, sumber belajar, serta penilaian. Guru SMA Negeri 1 Jakenan diberi kebebasan untuk membuat dan mengembangkan sendiri RPP yang berpedoman pada silabus dan disesuaikan dengan kondisi sekolah serta karakteristik peserta didik itu sendiri.

Pada KTSP, pemerintah hanya menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK & KD). Materi pembelajaran ditentukan oleh sekolah/guru berdasarkan SK dan KD. Hal tersebut menuntut guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan SK dan KD yang ada. Guru harus mencari berbagai sumber materi Sosiologi untuk mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Dalam pengembangan RPP, guru mengembangkan materi pokok bahasan yang akan diberikan kepada siswa serta mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada silabus. Guru juga mengembangkan materi dari beberapa sumber, yakni buku-buku dari berbagai penerbit dan memanfaatkan media lain seperti internet.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan seni yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir atau penutup.

a). Kegiatan awal atau pembuka

Dari hasil observasi selama proses penelitian di SMA Negeri 1 Jakenan, dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran selalu dimulai dengan berdoa, presensi dan persiapan proses pembelajaran baik dari siswanya sendiri maupun dari guru, kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi oleh guru.

Dalam pembukaan ini, siswa juga diberi sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat ketika guru di bagian awal pembelajaran menanyakan sedikit materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya. Selain itu guru juga sering menanyakan materi yang pernah dipelajari jika pada saat menjelaskan materi ada yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Pada saat ini biasanya guru mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa atau siswa menjawabnya secara bersama-sama.

b). Kegiatan inti pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1). Metode pembelajaran

Pembelajaran Sosiologi akan dapat terwujud dengan menerapkan metode-metode atau strategi yang bervariasi agar mampu menarik minat siswa. Dalam pembelajaran Sosiologi, guru Sosiologi SMA Negeri 1 Jakenan kelas XI IPS 4 menerapkan berbagai metode pembelajaran yakni sebagai berikut:

Ceramah bervariasi

Guru pada waktu mengajar menggunakan metode ceramah ini, terkadang serius sehingga suasana kelas jadi membosankan dan monoton. Guru jarang sekali mengikuti suasana siswa yang lebih suka humoris daripada monoton hanya terpaku pada materi saja. Sehingga banyak ditemukan siswa yang mengantuk, sibuk sendiri dengan teman sekitarnya, dan lain-lain yang membuat suasana belajar kurang menarik dan bersemangat.



Gambar 1. Suasana kelas pada saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. (Sumber: dokumentasi penulis 2015).

Kegiatan ceramah ini dirasa lebih efektif oleh guru Sosiologi di kelas XI IPS 4. Selain mampu mengontrol siswa, kenyamanan dari dalam diri guru juga menjadi pertimbangan guru dalam menyampaikan materi. Ketika dalam proses pembelajaran ada siswa yang sibuk sendiri, guru sambil menjelaskan materi dengan metode ceramah perlahan mendekati siswa tersebut agar tidak mengganggu siswa yang lain. Selain mendekati siswa tersebut, guru biasanya memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut dengan tujuan agar siswa kembali fokus pada pembelajaran yang berlangsung.

Di akhir kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah, guru biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, namun siswa memberikan respon yang tidak memuaskan guru. Ketika ditanya, siswa diam saja. Dengan keadaan yang seperti itu, guru kemudian mencari metode lain

yang dirasa lebih mampu menghidupkan suasana kelas.

Tanya jawab

Guru meningkatkan aktivitas siswa dengan cara menerapkan metode tanya jawab. Menurut Mulyasa (2005:115) metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa muncul dari guru maupun siswa. Demikian halnya jawaban, juga bisa muncul dari guru maupun siswa.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru ini bertujuan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir siswa. Guru biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan ini sebelum masuk pada materi yang akan dibahas, di tengah penjelasan materi pokok bahasan, dan diakhir pembahasan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan materi pada pertemuan sebelumnya dan materi yang sedang menjadi pokok bahasan. Para siswa harus mencari dan menemukan jawaban yang tepat mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, begitu juga sebaliknya, sehingga semua merasa puas atas pertanyaan dan jawaban yang ada.

Diskusi

Diskusi dalam pembelajaran Sosiologi ini dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok. Pembagian anggota kelompok tersebut berdasarkan pembagian guru atau berhitung. Guru Sosiologi tidak menghendaki pembagian kelompok berdasarkan keinginan mereka sendiri. Hal itu dikarenakan, jika mereka memilih anggota sendiri, mereka akan memilih orang-orang yang cocok dengan dirinya. Namun jika kelompok ditentukan atas hitungan atau pilihan guru, mereka mau tidak mau akan menerima orang lain yang mungkin tidak terlalu akrab dengannya. Sehingga mereka akan bekerja lebih maksimal dan bagi siswa yang sudah mampu, diharapkan dapat membimbing temannya untuk mengikuti materi tersebut.

Pada kegiatan diskusi ini peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari sejumlah orang dalam satu kelompok. Dalam kelompok tersebut mereka akan membahas mengenai materi yang telah didapat. Namun, diskusi bagi kelas XI IPS 4 jarang sekali diterapkan oleh guru Sosiologi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang ada sedang materinya banyak dan kurangnya antusias dari siswa itu sendiri sehingga siswa susah dikondisikan.



Gambar 2. Kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa mengenai macam-macam kelompok sosial (Sumber: dokumentasi penulis 2015).

Pada saat diskusi, belum terjadi suasana aktif dari para siswa, hanya satu atau dua orang saja yang aktif sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas kelompok. Dalam kegiatan diskusi kelompok ini, ada anggota kelompok yang suka mengganggu teman karena mereka beranggapan bahwa dalam kegiatan kelompok tidak semua anggota bekerja.

Dalam kegiatan diskusi, guru juga menyarankan siswa agar mampu menganalisis, dalam hal ini adalah ketika siswa dihadapkan pada suatu materi yang sedang dipelajari, siswa mampu memutar otaknya dengan permasalahan yang ada. Biasanya guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari hanya bagian pengertiannya saja. Tugas siswa adalah mencari contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar mereka. Di sini siswa mampu menganalisis dengan baik, meskipun harus dituntun namun jawaban dari analisisnya masuk akal.

Penugasan

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. guru kerap kali memberikan tugas secara individu. Alasannya, agar siswa mau membaca materi Sosiologi yang telah diajarkan. Menurut hasil penelitian yang didapat, siswa kelas XI IPS 4 merasa malas sekali untuk belajar materi Sosiologi. Dengan adanya tugas individu tersebut, guru berharap agar siswa mau membaca materi yang telah mapun yang belum disampaikan oleh guru.

Selain menerapkan metode-metode pembelajaran diatas, guru juga menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* ini merupakan metode yang paling banyak disukai oleh para siswa. Model ini dipilih guru karena dirasa mampu mengatasi kejelehan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Sosiologi di dalam kelas. Model *talking stick*

merupakan model pembelajaran yang sederhana untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi di XI IPS 4.



Gambar 3. Suasana kelas ketika menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran Sosiologi. (Sumber: dokumentasi penulis 2015).

Ketika guru menggunakan model ini, siswa merasa bersemangat karena ada sesuatu yang lebih menarik dan berbeda. Siswa tidak mengantuk ketika guru menerapkan model *talking stick* ini. Siswa mendengarkan pengarahannya dari guru dan tanpa sengaja mereka lebih giat membaca karena mereka malu jika tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Namun, ada juga siswa yang merasa biasa saja ketika tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Secara keseluruhan siswa menunjukkan perubahan yang positif ketika menggunakan model pembelajaran *talking stick* ini.

Guru juga tidak lupa menganjurkan kepada siswa agar mencatat materi yang tidak ada di LKS. Materi yang tidak ada di LKS tersebut, diambil guru dari sumber bacaan lain yang terpercaya. Aktivitas mencatat merupakan aktivitas menulis materi di buku. Catatan sangat berguna untuk menampung sejumlah informasi yang tidak hanya bersifat fakta-fakta, melainkan juga terdiri dari materi hasil analisis dari bahan bacaan. Dalam mencatat, siswa menyadari akan kebutuhan dan tujuannya. Dalam mencatat, tidak sekedar hanya mencatat saja, namun mencatat yang dapat menunjang pencapaian belajarnya. Biasanya siswa mencatat materi tambahan yang diberikan guru dari sumber lain sebagai pelengkap ketika di buku LKS sebagai buku pegangan siswa tidak tertulis materi tersebut. Hasil dari catatan siswa itu akan dikumpulkan di meja guru Sosiologi dan akan dikoreksi oleh guru.

(2). Sumber belajar

Dari hasil Observasi dan wawancara selama kegiatan penelitian, selama proses pembelajaran Sosiologi, guru menggunakan berbagai buku untuk dijadikan sumber belajar, antara lain: buku paket dari berbagai penulis dan Lembar Kerja

Siswa (LKS). Bagi siswa, buku Sosiologi yang menjadi pegangan adalah buku LKS saja. Siswa diwajibkan untuk membeli buku LKS, namun untuk buku paket siswa tidak disarankan untuk membeli.

(3). Media pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Penggunaan media oleh guru Sosiologi kelas XI IPS 4 belum dilakukan secara maksimal. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih sebatas penggunaan papan tulis. Guru belum menggunakan media modern atau menciptakan kreativitas lain yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, padahal di dalam kelas tersebut sudah disediakan alat bantu selain papan tulis juga sudah ada LCD.

c). Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di akhir pertemuan guru selalu memberikan tugas pada siswa, tugas yang sering diberikan berupa essay yang harus ditulis tangan atau cari di internet kemudian dihafal.

Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jakenan adalah penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Sosiologi ini dilakukan melalui ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Penilaian berbasis kelas menerapkan dua aspek yaitu penerapan konsep dan penguasaan konsep.

Penguasaan konsep diperoleh melalui nilai ulangan harian, ulangan umum, dan pemberian tugas. Penguasaan konsep lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa menyerap pelajaran. Ulangan harian dilakukan setelah selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Sedangkan ulangan umum dilakukan pada saat akhir semester dengan beban materi sesuai standar dalam satu semester.

Pada saat ulangan harian mata pelajaran Sosiologi, guru membagi kelas dalam dua kelompok. Biasanya guru membagi berdasarkan tempat duduk. Bagi yang duduk disebelah kanan mengikuti ulangan terlebih dahulu, maka yang duduk disebelah kiri menunggu di luar kelas. Begitu juga sebaliknya, jika yang mendapat bagian ulangan terlebih dahulu siswa yang duduk di sebelah kiri, maka siswa yang duduk di sebelah kanan menunggu di luar.

Berbeda dengan penerapan konsep, penerapan konsep ini diperoleh melalui sikap siswa dalam berdiskusi, keaktifan siswa di kelas, dan

presentasi. Penilaian konsep biasanya juga diperoleh melalui penilaian harian. Penilaian harian diperoleh dari hasil pengamatan terhadap tingkah laku dan sikap siswa. Penilaian penerapan konsep biasanya lebih bersifat subjektifitas guru.

Dalam proses pembelajaran Sosiologi, guru harus memilih, merencanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sebagai sistem yang sangat berkaitan. Selain itu guru juga harus selalu memunculkan ide-ide kreatif dan rasa percaya diri yang tinggi dalam pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru yang kreatif akan melakukan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka telah paham dengan penjelasan yang sudah disampaikan. Menurut Rooijackers (dalam Lubis 2011) untuk memperoleh umpan balik dapat ditempuh melalui: 1) mengamati sikap dan wajah peserta didik, kalau seluruh siswa memandang pengajar dengan sikap tidak percaya tentu ada sesuatu yang tidak beres, 2) mengusahakan agar selalu ada kontak pandang antara pengajar dengan peserta didik, untuk itu dalam pembelajaran selalu mengarahkan pandangannya ke peserta didik, 3) guru membagikan ditat supaya peserta tidak terlalu banyak mencatat karena mereka tidak sempat memikirkan hal-hal yang dijelaskan oleh pengajar.

Guru Sosiologi harus dapat mengelola kelas dan proses pembelajaran di kelas yang menarik perhatian belajar siswa. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru ialah mengetahui, memahami, menguasai, dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Melalui berbagai kreatifitas yang dimunculkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka perilaku belajar siswa dapat tercipta, sehingga perhatian peserta didik semata-mata tertuju pada bahan pembelajaran yang dipelajari.

Setiap kegiatan pembelajaran pasti menampilkan keaktifan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi berlangsung, dituntut keaktifan siswa dimana siswa adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Sardiman (2008: 95) merumuskan bahwa aktivitas belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku dalam artian melakukan kegiatan.

Semua kegiatan yang dilakukan siswa dalam penelitian ini harus dapat dikembalikan kepada suatu karakteristik yaitu keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut terjadi pada waktu kegiatan kognitif dalam memperoleh pengetahuan, saat siswa mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan dan sewak-

tu siswa menghayati dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam pembentukan sikap. Keaktifan dalam pembelajaran merujuk pada keaktifan mental baik intelektual maupun emosional, meskipun untuk merealisasikannya dibutuhkan keterlibatan langsung dalam bentuk keaktifan fisik.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga di pengaruhi oleh interaksi dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tudge & Scrimsher (dalam Schunk, 2012:339) mengenai teori Vygotsky yang menitikberatkan interaksi dari faktor-faktor interpersonal (sosial), kultural-historis, dan individual sebagai kunci dari perkembangan manusia. Cara siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada di sekitar mereka mempengaruhi perilaku mereka dalam pembelajaran. Cara guru berinteraksi dengan siswa akan mempengaruhi cara siswa dalam menerima pemahaman materi. Apalagi dalam lokasi penelitian ini, yang menjadi buku pegangan siswa adalah buku LKS saja. Sehingga dalam proses pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Siswa kelas XI IPS 4 merupakan siswa yang sangat suka akan keramaian. Siswa-siswa ini akan cepat merasa bosan jika harus belajar dalam keadaan yang sunyi. Mereka lebih senang melakukan gerak ketika proses pembelajaran berlangsung. Mereka lebih senang mengikuti mata pelajaran jika gurunya mampu berinteraksi baik dengan mereka. Artinya, guru mampu menyesuaikan kondisi kelas mereka, tidak harus yang hanya terpaku pada materi saja, namun guru mampu menyisipkan jiwa humoris untuk menunjang pembelajaran di kelas.

Guru dalam menyampaikan materi juga harus mampu menarik minat para siswa. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas. Tidak semua siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas mampu menerima materi dengan metode yang sama. Sehingga guru harus benar-benar jeli dalam memahami keadaan kelas.

Kendala yang dihadapi guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi, tidak terlepas dari berbagai kendala atau hambatan yang dialami guru untuk menciptakan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4. Berikut adalah hasil wawancara yang berkaitan dengan hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4.

Dari hasil deskripsi dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang

dihadapi guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut :

Guru Sosiologi di kelas XI IPS 4 merupakan lulusan Sosiologi murni. Sehingga konsep-konsep yang dimiliki mengenai kependidikan sangat minim.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami keterbatasan waktu dan materi yang cukup banyak, sehingga metode yang sering digunakan hanya sebatas ceramah bervariasi, tanya jawab dan diskusi.

Minat dan motivasi dari peserta didik belum sepenuhnya terkontrol, sehingga mereka belum bisa menyadari betul akan pentingnya belajar mandiri. Hal inilah yang menyebabkan guru masih harus menuntun mereka dalam memahami materi Sosiologi.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran aktif pada pembelajaran Sosiologi adalah motivasi dalam diri peserta didik belum muncul secara utuh, guru kurang menguasai metode-metode inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief (2012) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar meliputi minat, bakat, motivasi, intelegensi, fasilitas sekolah, guru sarana atau prasarana dan dukungan, serta aktivitas.

Kesulitan belajar Sosiologi siswa harus segera diatasi. Kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep Sosiologi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah mendiagnosis siswa berdasarkan pembelajaran-pembelajaran di pertemuan sebelumnya dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis dan penyebab kesulitan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief (2012) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah minat, bakat, motivasi, intelegensi, fasilitas sekolah, guru, dan sarana atau prasarana.

Selain siswa, unsur penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Sebagian besar siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi disebabkan guru yang masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa cepat bosan. Banyak hal yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa, misalnya menggunakan strategi, metode, pendekatan, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, guru dan sarana prasarana yang ada. Tidak semua proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang

direncanakan. Namun, hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran itu dapat diminimalisir oleh guru yang profesional dengan kreatifitas yang dimilikinya.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian mengenai Upaya Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Aktif di Kelas XI IPS 4 Tahun Ajaran 2014/2015 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jake-nan) dapat disimpulkan:

Perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi berlangsung. Hal ini dikarenakan beberapa hal yakni, kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri baik itu karena faktor internal maupun faktor eksternal, lemahnya siswa dalam mempelajari konsep-konsep Sosiologi yang membutuhkan hafalan serta dalam menyampaikan materi, dan guru kurang mampu menarik minat siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015 adalah:

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi yang mampu menarik minat siswa seperti ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Selain itu guru juga menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar timbul hasrat untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, guru sosiologi sudah menggunakan penilaian berbasis kelas dengan menerapkan dua aspek penilaian yaitu penguasaan konsep dan penerapan konsep.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015 adalah guru masih merasa bingung metode apa yang sesuai diterapkan pada pembelajaran Sosiologi di dalam kelas dengan memanfaatkan semaksimal mungkin waktu yang ada dan tanpa mengorbankan materi yang lain, serta kondisi kelas yang belum sadar akan pentingnya belajar mandiri. Sehingga guru masih harus menuntun mereka dalam memahami pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : Rine-

- ka Cipta.
- Arisanti, Devi., Okianna., dan Rustiyarso. 2013. Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2, No. 9, 2013*. Pontianak: Program Pendidikan Sosiologi FKIP universitas Tanjung Pura. Diunduh pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 23:00 WIB.
- Iswanti, Partia., Mulyani., dan Sukmawati. 2012. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Siswa Kelas VIII4 SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013. Program Studi Pendidikan Matematika (FKIP) Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal ISSN 2089 – 8703 Vol. 1 No. 2, Oktober 2012*. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 14:20 WIB.
- Lubis, Kun Marlina. 20011. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Melalui Tindakan Guru Inovatif pada Kelas X di SMA Negeri 1 Semarang. Semarang: *Jurnal Geografi Volume 8 No.1 Januari 2011*.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories An Education Perspective (Teori –Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan)*. Edisi keenam. Yogyakarta: Pustaa Pelajar.